

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PERILAKU KEUANGAN TERHADAP KESEJAHTERAAN KEUANGAN *FREELANCER* DI KOTA MALANG

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Administrasi Bisnis

Oleh

RAFAELLANDER LUDWIG IQBAL

NPM 22101092128



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS
MALANG
2025**

RINGKASAN

Rafaellander Ludwig Iqbal, 2024, **Pengaruh Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan *Freelancer* Di Kota Malang**, Dosen Pembimbing I Daris Zunaida., S.AB., M.AB, Dosen Pembimbing II Khoiriyah Trianti, S.E., M.S.A.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan antara Literasi Keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan, Perilaku Keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan, serta pengaruh secara simultan antara Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah *freelancer* di Kota Malang yang bergerak di berbagai bidang seperti kreatif, IT, keuangan, analisis data, dan bisnis digital. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 100 orang *freelancer* yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS.

Hasil Penelitian ini diperoleh bahwa antara variabel Literasi Keuangan berpengaruh secara parsial signifikan terhadap Kesejahteraan Keuangan dengan hasil nilai t_{hitung} sebesar $5,053 > t_{tabel} 1,984$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, variabel Perilaku Keuangan tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Kesejahteraan Keuangan dengan hasil nilai t_{hitung} sebesar $1,086 < t_{tabel} 1,984$ dan nilai signifikansi sebesar $0,280 > 0,05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima. Variabel Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Kesejahteraan Keuangan dengan nilai $F_{hitung} 32,913 > F_{tabel} 3,090$, dengan tingkat signifikan hasil sig dengan nilai $0,000 < 0,05$ maka secara kelayakan variabel Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Keuangan.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Kesejahteraan Keuangan

SUMMARY

Rafaellander Ludwig Iqbal, 2024. ***The Influence of Financial Literacy and Financial Behavior on the Financial Well-Being of Freelancers in Malang City.***
Supervisor I: Daris Zunaida, S.AB., M.AB. Supervisor II: Khoiriyah Trianti, S.E., M.S.A.

This study aims to determine the partial and simultaneous influence of financial literacy and financial behavior on the financial well-being of freelancers. The research population consists of freelancers in Malang City working in various sectors such as creative industries, IT, finance, data analysis, and digital business. The total number of respondents was 100 freelancers, selected through a questionnaire distribution. The data analysis method used was multiple linear regression with the help of the SPSS program.

The results of the study show that the financial literacy variable has a significant partial influence on financial well-being, with a t-value of 5.053 greater than the t-table value of 1.984, and a significance value of 0.000 less than 0.05. This indicates that the alternative hypothesis (H_a) is accepted and the null hypothesis (H_o) is rejected. Meanwhile, the financial behavior variable does not have a significant partial effect on financial well-being, with a t-value of 1.086 less than the t-table value and a significance value of 0.280 greater than 0.05, thus H_a is rejected and H_o is accepted. However, both financial literacy and financial behavior simultaneously have a significant effect on financial well-being, as indicated by an F-value of 32.913 greater than the F-table value of 3.090, and a significance level of $0.000 < 0.05$. Therefore, it can be concluded that financial literacy and financial behavior together have a significant influence on the financial well-being of freelancers in Malang City.

Keywords: Financial Literacy, Financial Behavior, Financial Well-being

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ekonomi digital dan perkembangan teknologi telah mendorong munculnya berbagai jenis pekerjaan non-konvensional, termasuk pekerjaan *freelance*. Kota Malang, sebagai salah satu pusat kreatif dan pendidikan di Indonesia, menjadi tempat yang subur bagi pertumbuhan *freelancer*. Pekerjaan ini memberikan fleksibilitas yang tinggi kepada individu dalam memilih waktu dan tempat kerja, namun juga memiliki risiko yang tidak dapat diabaikan, seperti pendapatan yang tidak tetap, kurangnya perlindungan sosial, serta tantangan dalam mengelola keuangan secara efektif.

Literasi keuangan memainkan peran penting dalam mengatasi tantangan tersebut. Literasi keuangan tidak hanya melibatkan pengetahuan tentang konsep keuangan seperti anggaran, tabungan, investasi, dan utang, tetapi juga kemampuan untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam pengambilan keputusan sehari-hari. Penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan yang baik berkorelasi dengan pengelolaan keuangan pribadi yang lebih efektif, seperti menabung secara rutin, menghindari utang konsumtif, dan merencanakan masa depan finansial dengan lebih baik (Lusardi & Mitchell, 2014). Selain itu, perilaku keuangan juga merupakan faktor kunci yang memengaruhi kesejahteraan keuangan. Perilaku keuangan mencakup tindakan-tindakan yang mencerminkan bagaimana individu mengelola keuangan mereka,

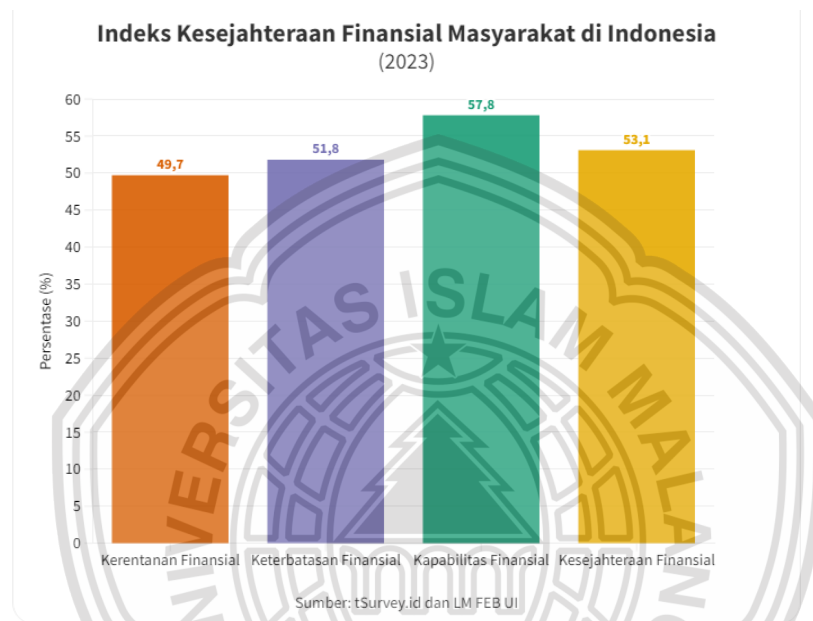
seperti kebiasaan mengatur anggaran, menabung, berinvestasi, dan menggunakan kredit. Penelitian Xiao dan Porto (2017) menunjukkan bahwa perilaku keuangan yang positif dapat meningkatkan kepuasan finansial seseorang.

Kesejahteraan keuangan adalah kondisi di mana seseorang mampu memenuhi kebutuhan hidup saat ini dan di masa depan, merasa aman secara finansial, dan siap menghadapi keadaan darurat yang tidak terduga (Prendergast et al., 2018). Kesejahteraan ini tidak hanya ditentukan oleh pendapatan dan tabungan saat ini, tetapi juga oleh persepsi individu terhadap pola pendapatan, konsumsi, dan tabungan di masa depan (Joo, 2008).

Kesejahteraan keuangan mengacu pada kemampuan seseorang untuk mempertahankan kualitas hidup yang baik di masa kini sekaligus merencanakan kebebasan ekonomi di masa depan (Bruggen et al., 2017). Individu dengan keterampilan manajemen keuangan yang baik cenderung memiliki kebiasaan mengelola pengeluaran lebih kecil dari pendapatan, membuat dan mematuhi anggaran, meningkatkan literasi keuangan, serta membangun dana darurat.

Mahendru et al. (2020) menunjukkan bahwa kesejahteraan keuangan telah menarik perhatian dari berbagai disiplin ilmu. Individu yang memiliki kesejahteraan keuangan yang baik umumnya mengalami tingkat stres yang lebih rendah terkait masalah keuangan. Kondisi ini berdampak positif terhadap kesehatan fisik dan mental mereka.

Berdasarkan riset tSurvey.id dan LM FEB UI, indeks kesejahteraan finansial masyarakat Indonesia pada tahun 2023 adalah 53,1%. Indeks ini digunakan untuk menilai sejauh mana masyarakat dapat mengelola keuangannya dengan baik.



Gambar 1 Indeks Kesejahteraan Finansial Masyarakat Indonesia 2023

Sumber: Data Indonesia.id (2024)

Bagi pemerintah dan pembuat kebijakan, kesejahteraan keuangan tidak hanya penting untuk meningkatkan kualitas hidup individu, tetapi juga menjadi indikator dalam menilai perkembangan ekonomi dan merancang intervensi kebijakan di masa depan. Kesejahteraan keuangan menjadi komponen penting dalam mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan serta menciptakan masyarakat yang lebih sehat secara fisik, mental, dan finansial.

Berikut adalah hasil pra-survei penelitian kepada 30 orang di Kota Malang untuk menggambarkan mengenai pemahaman tentang literasi keuangan dan perilaku keuangan.

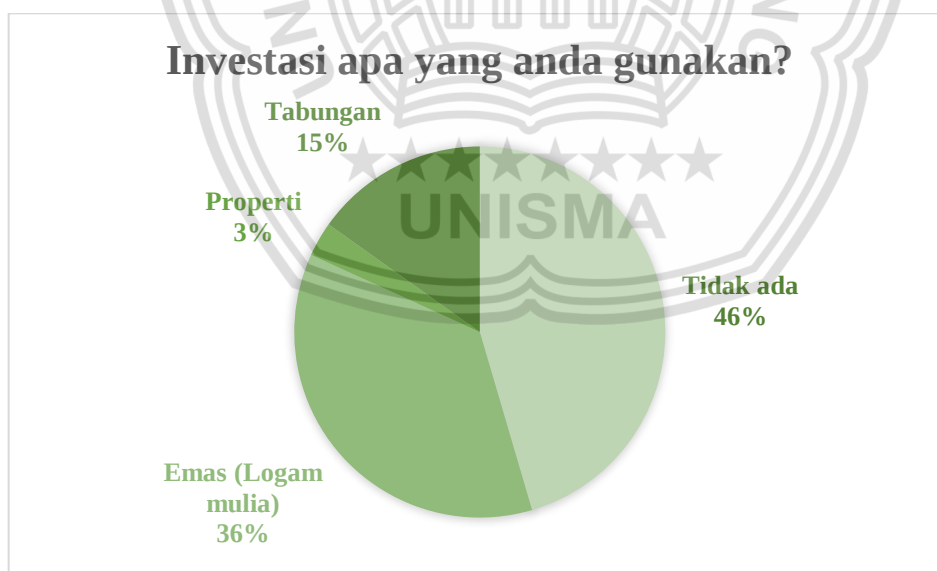
Tabel 1 Pra Survei tentang Literasi Keuangan

No	Pernyataan	Ya	Tidak	(%)Ya	(%)Tidak
a. Literasi Keuangan					
1.	Apakah anda selalu membuat perencanaan keuangan dalam mengelola keuangan setiap bulannya?	22	8	73,3%	26,7%
2.	Apakah setiap bulan, anda menyisihkan pendapatan untuk investasi?	14	16	46,7%	53,3%
3.	Apakah anda memiliki dana darurat (dana yg harus disisihkan dan hanya dikeluarkan pada saat benar-benar dibutuhkan)?	23	7	76,7%	23,3%
4.	Apakah anda mempersiapkan dana pensiun?	12	18	40%	60%

Sumber: Data diolah penulis 2025

Berdasarkan hasil pra survei mengenai literasi keuangan, dapat diketahui bahwa mayoritas responden, yaitu sebanyak 73,3%, sudah terbiasa membuat perencanaan keuangan setiap bulannya, menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka memiliki kesadaran pentingnya mengelola pemasukan dan pengeluaran secara teratur; namun demikian, dalam hal investasi, masih terdapat kekurangan karena hanya 46,7% responden yang rutin menyisihkan sebagian pendapatannya untuk tujuan investasi, sedangkan sisanya belum mengalokasikan dana untuk pengembangan aset di masa depan. Di sisi lain,

tingkat kesadaran akan pentingnya dana darurat terlihat cukup tinggi, dengan 76,7% responden menyatakan telah memiliki dana darurat untuk keperluan mendesak, yang mencerminkan kesiapan mereka dalam menghadapi situasi keuangan tidak terduga. Meskipun demikian, kesiapan untuk masa pensiun masih tergolong rendah, mengingat hanya 40% responden yang mempersiapkan dana pensiun, sementara 60% lainnya belum melakukan persiapan tersebut, menunjukkan bahwa perhatian terhadap perencanaan keuangan jangka panjang masih perlu ditingkatkan. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa literasi keuangan responden dalam pengelolaan keuangan sehari-hari dan kesiapsiagaan terhadap risiko sudah cukup baik, namun masih perlu diperkuat pada aspek perencanaan keuangan masa depan, khususnya dalam investasi dan dana pensiun.



Gambar 2 Grafik Pra Survei "Investasi apa yang anda gunakan?"

Sumber: Data diolah penulis 2025

Hasil pra survei mengenai jenis investasi yang digunakan, diketahui bahwa sebesar 45,5% responden menyatakan belum melakukan investasi dalam bentuk apa pun, menunjukkan bahwa hampir separuh dari responden belum mengalokasikan dananya untuk tujuan pengembangan aset. Di antara responden yang sudah berinvestasi, investasi dalam bentuk emas atau logam mulia menjadi pilihan yang paling populer, dipilih oleh 36,4% responden, yang mencerminkan kecenderungan masyarakat untuk memilih instrumen investasi yang dianggap aman dan stabil nilainya dalam jangka panjang. Sementara itu, hanya 3,0% responden yang berinvestasi dalam properti, yang mungkin disebabkan oleh tingginya kebutuhan modal awal untuk investasi di sektor ini. Selain itu, 15,2% responden memilih untuk menggunakan tabungan sebagai bentuk investasi, yang meskipun relatif aman, namun memberikan tingkat imbal hasil yang lebih rendah dibandingkan instrumen investasi lainnya.

Tabel 2 Pra Survei tentang Perilaku Keuangan

No	Pernyataan	Ya	Tidak	(%)Ya	(%)Tidak
b. Perilaku Keuangan					
1.	Apakah Anda sering membeli barang secara spontan tanpa perencanaan terlebih dahulu (<i>impulsive buying</i>)?	16	14	53,3%	46,7%
2.	Apakah Anda cenderung membeli barang karena mengikuti tren, meskipun tidak membutuhkannya (konsumtif)?	4	26	13,3%	86,7%

No	Pernyataan	Ya	Tidak	(%)Ya	(%)Tidak
b. Perilaku Keuangan					
3.	Apakah Anda lebih memilih menggunakan uang untuk hal yang memberikan manfaat jangka panjang daripada kesenangan sesaat?	25	5	83,3%	16,7%
4.	Apakah Anda mampu menahan diri untuk tidak membeli sesuatu yang tidak sesuai dengan anggaran Anda?	25	5	83,3%	16,7%

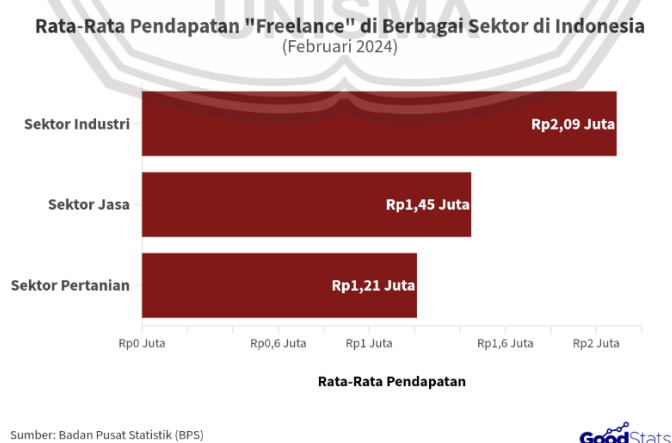
Sumber: Data diolah penulis 2025

Hasil pra survei mengenai perilaku keuangan, diketahui bahwa mayoritas responden (53,3%) masih sering melakukan pembelian secara spontan tanpa perencanaan terlebih dahulu (*impulsive buying*), sementara 46,7% lainnya mengaku tidak melakukannya, menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar sudah mulai berusaha mengelola pengeluaran, perilaku impulsif masih cukup tinggi. Namun, dalam hal konsumtif, mayoritas besar responden (86,7%) tidak cenderung membeli barang hanya karena mengikuti tren tanpa mempertimbangkan kebutuhan, sementara hanya 13,3% yang mengaku bersikap konsumtif, menandakan bahwa sebagian besar responden sudah cukup selektif dalam pengeluaran mereka. Selain itu, perilaku positif juga terlihat dari pilihan penggunaan uang, di mana 83,3% responden lebih memilih mengalokasikan uang untuk hal-hal yang memberikan manfaat jangka panjang dibandingkan kesenangan sesaat, dan angka yang sama juga menunjukkan bahwa responden mampu menahan diri untuk tidak membeli sesuatu yang tidak sesuai dengan anggaran mereka. Secara keseluruhan, meskipun masih terdapat

kecenderungan *impulsive buying* di kalangan responden, perilaku keuangan mereka secara umum menunjukkan tingkat kedewasaan finansial yang cukup baik dalam mengelola pengeluaran dan mengambil keputusan berdasarkan kebutuhan jangka panjang serta anggaran yang telah direncanakan.

Kesejahteraan keuangan *freelancer* di Kota Malang menjadi isu yang penting untuk diteliti karena sifat pekerjaan mereka yang cenderung tidak memiliki pendapatan tetap, dengan memahami pengaruh literasi keuangan dan perilaku keuangan terhadap kesejahteraan finansial mereka.

Freelance kini telah merambah ke berbagai sektor industri di Indonesia. Setiap sektor kini menawarkan berbagai proyek yang dapat disesuaikan dengan keterampilan dan minat para *freelancer*. Pertumbuhan ekonomi digital juga mendorong semakin banyak perusahaan yang mencari tenaga kerja *freelance* untuk mengerjakan proyek-proyek spesifik atau jangka pendek, daripada mempekerjakan karyawan tetap.



Gambar 3 Rata-rata Pendapatan "*Freelance*" di Berbagai Sektor di Indonesia

Sumber 1: BPS di olah GoodStats

Freelance atau pekerja lepas, merujuk pada model kerja yang fleksibel di mana individu bekerja tanpa terikat pada perusahaan tertentu, biasanya berdasarkan proyek atau kontrak jangka pendek. Fenomena ini semakin populer di era digital, didukung oleh kemajuan teknologi yang memungkinkan akses pasar global serta berbagai platform kerja lepas seperti Upwork, Fiverr dan platform lainnya.

Di Indonesia, *freelancer* menjadi bagian penting dari ekonomi gig, yang berkembang pesat terutama di kalangan generasi milenial dan Gen Z. Keunggulan utama dari pekerjaan *freelance* adalah fleksibilitas waktu dan lokasi kerja yang cocok dengan preferensi generasi muda yang mengutamakan keseimbangan antara kehidupan pribadi dan profesional. Selain itu, peluang untuk mendapatkan klien internasional memberikan potensi penghasilan yang lebih besar. Namun, pekerjaan *freelance* juga memiliki tantangan. Ketidakpastian pendapatan menjadi salah satu masalah utama karena penghasilan bergantung pada jumlah proyek yang didapat. Selain itu, sebagian besar *freelancer* di Indonesia belum memiliki akses jaminan sosial yang memadai, seperti asuransi kesehatan atau dana pensiun. Program seperti BPJS Ketenagakerjaan telah menyediakan perlindungan bagi pekerja lepas, tetapi tingkat partisipasinya masih rendah.

Tren *freelance* di Indonesia juga menunjukkan spesialisasi di bidang-bidang tertentu, seperti desain grafis, pengembangan web, dan pemasaran digital. *Freelancer* yang berspesialisasi memiliki peluang lebih besar untuk membangun reputasi, menetapkan harga yang lebih tinggi, dan menarik klien

dengan kebutuhan spesifik. Pekerjaan *freelance* telah menjadi alternatif karier yang menjanjikan di tengah dinamika pasar tenaga kerja Indonesia. Dengan potensi besar untuk terus berkembang, pekerjaan *freelance* memerlukan perhatian dalam hal perlindungan sosial, akses pelatihan, dan penguatan keterampilan untuk mendukung keberlanjutan para pekerja di sektor ini.

Dalam sebuah artikel di [glints.com](https://www.glints.com), Audina (2025) menjelaskan bahwa “*Freelancer* adalah seorang pekerja lepas yang menyediakan jasa kepada organisasi dan bisnis. Sedangkan *Self-Employed* adalah seorang profesional yang mendapatkan penghasilan dari kegiatan ekonomi mandiri, alih-alih dari pemberi kerja seperti organisasi atau bisnis lain.”

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan keuangan. Studi yang dilakukan oleh Lusardi & Mitchell (2014) menemukan bahwa individu dengan literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung memiliki kesejahteraan keuangan yang lebih baik karena mereka lebih mampu mengelola utang dan merencanakan keuangan jangka panjang. Selain itu, penelitian oleh Hilgert, Hogarth, dan Beverly (2003) mengungkapkan bahwa individu yang memiliki tingkat literasi keuangan tinggi cenderung menunjukkan perilaku keuangan yang lebih baik, seperti menabung secara teratur dan menghindari utang konsumtif.

Penelitian masih relatif terbatas yang membahas terkait konteks *freelancer*. Mayoritas penelitian tentang literasi dan kesejahteraan keuangan berfokus pada

karyawan tetap atau pengusaha (Xiao & Porto, 2017). Di sisi lain *freelancer* menghadapi tantangan unik, seperti pendapatan yang tidak tetap, kurangnya jaminan sosial, dan tingginya ketergantungan pada manajemen keuangan pribadi.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kota Malang, jumlah pekerja bebas di Kota Malang pada tahun 2024 sebanyak 13.855 jiwa. Data ini digunakan untuk mengetahui *freelancer* di Kota Malang.

Status Pekerjaan Utama	Penduduk Usia Kerja yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kota Malang (Orang)					
	Laki-Laki		Perempuan		TOTAL	
	2023	2024	2023	2024	2023	2024
Berusaha Sendiri	63.022	67.992	49.514	50.855	112.536	118.847
Berusaha dibantu Buruh Tidak Tetap/Buruh Tidak dibayar	17.422	20.430	11.038	10.264	28.460	30.694
Berusaha dibantu Buruh Tetap/Buruh dibayar	13.126	10.419	4.625	5.945	17.751	16.364
Buruh/Karyawan/Pegawai	140.575	134.998	93.115	94.423	233.690	229.421
Pekerja Bebas	10.119	11.650	2.544	2.205	12.663	13.855
Pekerja Keluarga/Tak dibayar	5.271	7.687	18.328	19.874	23.599	27.561
TOTAL	249.535	253.176	179.164	183.566	428.699	436.742

Keterangan Data :
Sumber: BPS, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) *Data Tahun 2016 tidak tersedia karena Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) tidak dilaksanakan.

Gambar 4 Data Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Kota Malang

Sumber: BPS Kota Malang 2024

Pada tahun 2019, Kota Malang dianugerahi penghargaan KaTa Kreatif yang diadakan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) Indonesia. Penghargaan ini kembali didapatkan oleh Kota Malang pada tahun 2021 dengan subsektor yang sama, yaitu subsektor aplikasi dan game. Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 83 tahun 2019 Tentang Kabupaten/kota kreatif indonesia tahun 2019, menetapkan bahwa:

2

Kota Malang
Subsektor Aplikasi dan Gim

Kota Kreatif Indonesia 2019 di Pulau Jawa yang berpotensi menjadikan ekonomi kreatif sebagai pendorong utama peningkatan ekonomi Kota Malang.

Gambar 5 Kota Malang meraih Peringkat 2 tentang KaTa Kreatif Indonesia 2019

Sumber: Katakreatif.kemenparekraf.go.id

“Secara garis besar, perkembangan ekonomi kreatif (ekraf) di Kota Malang mulai gencar dilakukan sejak didirikannya forum-forum pada tahun 2016, yaitu Malang Creative Fusion (MCF) dan Komite Ekonomi Kreatif (KEK) Kota Malang yang menjadi tempat bernaungnya para *stakeholder hexahelix* dalam industri kreatif di Kota Malang. Aktivasi Malang Creative Center (MCC) juga menjadi salah satu katalisator dalam perkembangan ekraf di kota ini.” (Wiraning, 2024, indiekraf.com)

Kota Malang sebagai salah satu pusat kreatif dan pendidikan di Indonesia, memiliki ekosistem yang mendukung pertumbuhan *freelancer*. Namun, sifat pekerjaan *freelance* yang fleksibel sering kali diiringi dengan ketidakpastian pendapatan, kurangnya akses terhadap jaminan sosial, dan tantangan dalam pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, peneliti mengangkat topik ini karena dengan memahami hubungan antara literasi keuangan, perilaku keuangan, dan kesejahteraan keuangan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan strategis bagi *freelancer*, pemerintah, serta lembaga terkait untuk mengembangkan program literasi keuangan yang lebih efektif dan meningkatkan kualitas hidup *freelancer* di Kota Malang. Penulis mengangkat

judul mengenai “Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan *Freelancer* di Kota Malang”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan *freelancer* di Kota Malang?
2. Apakah perilaku keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan *freelancer* di Kota Malang?
3. Seberapa besar pengaruh literasi keuangan dan perilaku keuangan secara simultan terhadap kesejahteraan keuangan *freelancer* di Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Dengan adanya rumusan masalah diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan penelitian sebagai berikut untuk:

1. Mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan *freelancer* di Kota Malang.
2. Mengetahui pengaruh perilaku keuangan terhadap kesejahteraan keuangan *freelancer* di Kota Malang.
3. Mengetahui pengaruh literasi keuangan dan perilaku keuangan secara simultan terhadap kesejahteraan keuangan *freelancer* di Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menjadi bahan masukan pada bidang keuangan dan sebagai acuan atau referensi untuk memperluas wawasan pendukung untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan.

2. Manfaat Praktis

Memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya literasi keuangan dan penerapan perilaku keuangan yang sehat sehingga *freelancer* dapat mengelola pendapatan yang tidak menentu secara lebih bijak, mengatur perencanaan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang, meminimalisasi risiko finansial, serta pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan keuangan dan stabilitas hidup mereka di tengah dinamika pekerjaan lepas yang penuh ketidakpastian.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam pembahasan penelitian ini meliputi:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian dimana isi bab 1 ini membahas sistematika gambaran isi keseluruhan dari penelitian yang akan dibahas.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis membahas tentang penelitian terdahulu kemudian disertakan terkait teori-teori menurut para ahli yang mencakup dengan judul dan topik yang akan dibahas serta menjelaskan kerangka hipotesis dan hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis menjelaskan terkait lokasi penelitian, jenis penelitian yang digunakan kuantitatif atau kualitatif, objek penelitian variabel dan pengukuran, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan dimana menjelaskan gambaran umum obyek penelitian, penyajian data, gambaran umum responden, analisis data, interpretasi kemudian pembahasan peneliti.

BAB V: PENUTUP

Didalam bab terakhir ini memberikan kesimpulan dan saran dari hasil pembahasan peneliti serta mencantumkan daftar pustaka yang menjadi acuan atau referensi pada pembuatan laporan akhir.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan *freelancer* di Kota Malang dapat disimpulkan:

1. Pada uji parsial Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Keuangan *freelancer* di Kota Malang dan pada uji simultan menunjukkan terdapat pengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Keuangan. Temuan ini menegaskan bahwa pemahaman yang baik tentang keuangan merupakan fondasi utama dalam mencapai kondisi keuangan yang stabil, aman, dan sejahtera bagi para *freelancer*.
2. Perilaku Keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kesejahteraan Keuangan *freelancer* di Kota Malang secara parsial. Namun, ketika dikombinasikan dengan Literasi Keuangan secara simultan Perilaku Keuangan tetap memberikan kontribusi dalam mendukung tercapainya kondisi keuangan yang lebih stabil. Hal ini menunjukkan bahwa Perilaku Keuangan perlu dibangun seiring dengan peningkatan pemahaman keuangan agar dapat memberikan dampak nyata terhadap Kesejahteraan Keuangan *freelancer*.
3. Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan berpengaruh secara simultan terhadap Kesejahteraan Keuangan *freelancer* di Kota Malang. Artinya

jika Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan dapat ditingkatkan maka Kesejahteraan Keuangan akan semakin meningkat. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman yang baik tentang keuangan perlu diiringi dengan kebiasaan keuangan yang disiplin agar kesejahteraan keuangan dapat tercapai secara optimal.

B. Saran

Dari pembahasan yang telah dipaparkan, saran yang diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi *Freelancer*

Freelancer di Kota Malang diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan mereka melalui berbagai sumber edukatif, seperti pelatihan keuangan pribadi, seminar daring, atau literatur keuangan yang terpercaya. Pemahaman yang baik tentang pengelolaan keuangan akan membantu dalam mengatur pendapatan yang tidak tetap, merencanakan keuangan jangka panjang, serta menghadapi risiko finansial yang mungkin terjadi. Selain itu, penting bagi *freelancer* untuk mulai membentuk perilaku keuangan yang disiplin, seperti mencatat pengeluaran, menabung secara rutin, dan menghindari konsumsi berlebihan, agar kesejahteraan keuangan dapat tercapai secara optimal dan berkelanjutan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan, seperti manajemen pendapatan, kecemasan finansial (*financial anxiety*), atau stabilitas pekerjaan. Selain itu, ruang lingkup penelitian dapat diperluas ke kota atau wilayah lain agar hasilnya dapat dibandingkan secara lebih luas.



DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. (2003). *Statistika Induktif untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Arkan, M., & Tevfik, A. T. (2021). *Fundamentals of Finance*. Berlin/Boston: Walter de Gruyter GmbH.
- Audina, N. (2025). *5 Perbedaan Utama Freelancer dan Self-Employed*. Retrieved from glints.com: <https://glints.com/id>
- Austin, J. N., & MN, N. (2021). Perilaku, Sikap dan Pengetahuan Keuangan terhadap Kepuasan Keuangan. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*.
- Badan Ekonomi Kreatif Indonesia. (2019, Juli). *KaTa Indonesia, Volume 02, Juli 2019*. Retrieved from [www.kotakreatif.id: https://katakreatif.kemenparekraf.go.id/assetsapi/newsletter/pdf/1658303766662-kotakreatif-KaTa%20Kreatif%20Volume%202.pdf](https://katakreatif.kemenparekraf.go.id/assetsapi/newsletter/pdf/1658303766662-kotakreatif-KaTa%20Kreatif%20Volume%202.pdf)
- Badan Pusat Statistik Kota Malang. (2024, Desember 18). *Penduduk Usia Kerja yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kota Malang (Orang), 2023-2024*. Retrieved from <https://malangkota.bps.go.id>
- Brüggen, E. C., Hogreve, J., Holmlund, M., Kabadayi, S., & Löfgren, M. (2017). Financial well-being: A conceptualization and research agenda. *Journal of Business Research (ELSEVIER)*.
- Choerudin, A. e. (2023). *Literasi Keuangan*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Cohen, M., & Nelson, C. (2011). Financial Literacy: A Step for Clients towards Financial Inclusion . *Global Microcredit Summit* .
- Consumer Financial Protection Bureau. (2015). *Financial well-being: The goal of financial education*.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, S. S. (2023). The Relationship Between Financial Behavior With Its Determinants And Well-Being Of College Students In Bandung. *Return: Study of Management, Economic and Business*.
- Hilgert, M. A., Hogarth, J. M., & Beverly, S. G. (2003). Household Financial Management: The Connection between Knowledge and Behavior. *Federal Reserve Bulletin*.

- Hilgert, M. A., Hogarth, J. M., & Beverly, S. G. (2003). Household Financial Management: The Connection between Knowledge and Behavior. *Federal Reserve Bulletin*.
- Iswenda, B. A. (2024). *Rata-Rata Pendapatan Pekerja "Freelance" dari Berbagai Sektor di Indonesia*. Retrieved from Goodstats.id: <https://goodstats.id/article>
- Joo, S., & Xiao, J. J. (2008). *Handbook of Consumer Finance Research*.
- Kitching, J., & Smallbone, D. (2008). Defining And Estimating The Size Of The UK Freelance Workforce. *Small Business Research Centre Kingston University*.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence.
- Mahendru, M., Sharma, G. D., & Hawkins, M. (2020). Toward a new conceptualization of financial well-being. *John Wiley & Sons Ltd*.
- Nababan, D., & Sadalia, I. (2012). Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- Nofsinger, J. R. (Sixth Edition 2018). *The Psychology of Investing*. New York: Routledge.
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2020). *Recommendation of the Council on Financial Literacy*. Secretary-General of the OECD (OECD Legal Instrument).
- Oseifuah, E. K. (2010). Financial literacy and youth entrepreneurship in South Africa. *African Journal of Economic and Management Studies*.
- Pemerintah Kota Malang. (2025). *Portal Kota Malang*. Retrieved from <https://malangkota.go.id/>
- Prameswari, S., Nugroho, M., & Pristiana, U. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Kesadaran Keuangan, Pendapatan terhadap Kesejahteraan Keuangan dengan Perilaku Keuangan dan Inklusi Keuangan. *Cakrawala – Repositori IMWI*.
- Prendergast, S., Blackmore, D., Emeritus Professor Elaine Kempson Personal Finance Research Centre (PFRC), U. i., & Kutin, P. R. (2018). *Financial Wellbeing a Survey of Adults in Australia April 2018*. Presience Research.
- Ramadhania, S., & Krisnawati, A. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kesejahteraan Finansial dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Mediasi dan Gender sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Usia

Produktif Kota Bandung). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*.

Roesminingsih. (2024). *Metodologi Kuantitatif*. Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia.

Sabri, M. F., Anthony, M., Wijekoon, R., Shazwani, S., Suhaimi, A., Rahim, H. A., . . . Isa, M. P. (2021). The Influence of Financial Knowledge, Financial Socialization, Financial Behaviour, and Financial Strain on Young Adults' Financial Well-Being. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*.

Siallagan, N. A. (2025). Tinjauan Yuridis Terhadap Perlindungan Hak Pekerja Freelance di Era Digital Menurut UU No 6 Tahun 2023 Tentang Cipta Kerja.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung, Indonesia: Alfabeta.

The World Bank. (2023). *Financial Capability Surveys Around the World*.

Utami, S., & Safitri, T. A. (2024). Pengaruh Sikap Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan. *Jurnal Mirai Management*.

Wiraning, B. (2024, Oktober). *Jadi Kota Kreatif Dunia, Malang Punya Apa? – Jilid 1*. Retrieved from indiekraf.com: <https://indiekraf.com/jadi-kota-kreatif-dunia-malang-punya-apa-jilid-1/>

Working Group On Financial Literacy. (2010). ACPM Comment To The Government Of Ontario Ministry Of Education. *The Association of Canadian Pension Management (ACPM)*.

Xiao, J. J., & Porto, N. (2017). Financial Education and Financial Satisfaction: Financial Literacy, Behavior, and Capability as Mediators.

Yuniningsih. (2020). *Perilaku Keuangan dalam Berinvestasi (Laboratorium Experiment dan Field Experiment)*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.